

PERENCANAAN PENGAJARAN

Oleh:
Asmadawati¹

Abstract

One step needed by a professional teacher is to design of lesson plan. It can motivate teacher readier effectively and efficiently. Teaching must be related to the principle of the design in order to change the students' behaviors.

Keywords: Design and Teaching

¹Asmadawati adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Pendahuluan

Guru adalah salah satu faktor pendidikan dan pengajaran. Guru memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan, ia juga merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebab, gurulah yang akan mengantarkan siswa-siswi ke arah tujuan pendidikan dalam pengajaran seperti yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan lengkap dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama yang lain terintegrasi secara dalam kepribadian utuh.² Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar.

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³ Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran bukan satu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mesti direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga pelaksanaannya dapat dicapai hasil yang diharapkan.

²Sukardi. *Guru Fawerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kalbu, 2006), hlm. 2.

³Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Tazqirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Konteks Tual*, (Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2004), hlm. 8-9.

Efektivitas pembelajaran ialah mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku.⁴ Dalam pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyasar dari tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat sesuai dengan program dan tujuan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan makna efektivitas yang dikemukakan Hasan Shadly bahwa “efektivitas adalah mewujudkan tarap tercapainya suatu tujuan”.⁵

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung, yaitu:

1. Siswa
2. Kurikulum
3. Guru
4. Metode
5. Sarana dan prasarana
6. Lingkungan.⁶

Diantara komponen-komponen yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tersebut, komponen guru lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lain sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Seorang guru harus bisa mengelola komponen-komponen lainnya. Karena seorang guru dituntut untuk merencanakan pengajaran, karena dengan adanya perencanaan pengajaran komponen lainnya itu bisa dikelola dengan baik.

Guru dapat menentukan atau memilih materi atau bahan pelajaran yang tepat sehingga dengan yang dibentuk siswa pemahaman akan konsep (yang benar) yang dibentuk siswa, memungkinkan mereka dapat menghubungkannya dengan

⁴Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implemen Tasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 88.

⁵Hasan Shadly. *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 296.

⁶Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 113.

pemahaman sebelumnya serta membuka peluang untuk mencari dan menentukan pemahaman terhadap konsep baru itu. Dengan penciptaan pemahaman yang demikian, maka guru telah memberdayakan para siswanya. Maka keefektifitasan pembelajaran itu telah tercapai.

Peran guru sangat menentukan terbentuknya suasana pembelajaran yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya.

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran. Tanpa perencanaan yang matang, seorang guru sering kekurangan waktu mengajar dan kekurangan materi untuk disampaikan. Ini terjadi karena kurangnya perencanaan. Jadi dengan adanya perencanaan pengajaran dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran dan dapat menggunakan waktu serta mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan Pengajaran

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas.⁷ Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Anderson perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.⁸ Menurut Prajudi Atmosudirjo, perencanaan adalah perhitungan dan

⁷Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 119.

⁸Syafaruddin. Dkk. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.91.

penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.⁹

Pengajaran adalah proses belajar mengajar di mana guru dan peserta didik berintegrasi mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik.¹⁰ Dengan demikian, perencanaan pengajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang guru untuk merumuskan tujuan dan mendesain (merencanakan) pengajaran.

Adanya perencanaan pengajaran berimplikasi pada kesiapan guru di depan kelas. Perencanaan yang matang yang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid.

Komponen perencanaan pengajaran meliputi:

1. Penentuan Tujuan Mengajar

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pengajaran adalah penentuan tujuan mengajar. Menentukan tujuan perencanaan pengajaran merupakan syarat mutlak dalam perencanaan pengajaran, karena itu menurut ahli-ahli pendidikan tujuan perencanaan pengajaran merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan atau keinginan manusia untuk mencapainya. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan yang mampu mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

Unsur penting dalam suatu kegiatan adalah tujuan, maka dalam kegiatan apapun unsur penting dalam suatu kegiatan adalah tujuan, maka dalam kegiatan

⁹Udin Syaifuddin Sa'ud. Dkk. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 4.

¹⁰Syafaruddin. Dkk. *Op. Cit.*, hlm. 52.

apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Dalam perencanaan pengajaran, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pengajaran. Kegiatan pengajaran tidak bisa terjadi begitu saja, tanpa ada tujuan yang telah diterapkan dalam perencanaan.

Tujuan dalam pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tujuan utama adalah amar ma'ruf nahi mungkar, sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tujuan utama adalah amar ma'ruf nahi mungkar, sesuai dengan Firman Allah surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".¹¹

Tujuan pengajaran mempunyai jenjang yang luas dan umum sampai kepada yang sempit atau khusus, semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dengan tujuan yang ada di bawah menunjang tujuan yang ada di atasnya. Bila tujuan yang rendah tidak tercapai, maka tujuan yang di atas juga tidak tercapai, sebab rumusan tujuan terendah menjadikan tujuan di atasnya sebagai pedoman. Maka dalam merumuskan tujuan pengajaran harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setai jenjang dalam pengajaran.

¹¹QS. Ali Imra:2:110.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, memilih metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus sesuai dan didaya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan maka pelaksanaan perencanaan pengajaran tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pemilihan Materi Siswa dengan Waktu

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam prose pengajaran. Tanpa materi pengajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Pemilihan materi dalam pengajaran harus sesuai dengan waktu. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, guru akan mendapatkan kemudahan dalam caramengajarnya. Materi pengajaran merupakan ini yang ada dalam kegiatan pengajaran, karena materi pengajaran itulah yang diungkapkan untuk dikuasai anak didik.

3. Strategi Optimum

Dalam merencanakan pengajaran harus ada strategi, karena strategi ini akan membawa perencanaan pengajaran itu berhasil atau tidaknya. Seorang guru mempunyai strategi dalam pengajaran. Jika seorang guru tidak mempunyai strategi yang optimum dalam pengajarannya maka pengajarannya sulit untuk berhasil.

Dalam kegiatan pengajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Akan

tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung dengan kondisi psikologi anak didik. Dari sinilah kompetensi guru diperlukan dalam merancang strategi optimum untuk mendapatkan hasil pengajaran yang baik.

4. Alat dan Sumber

Banyak alat maupun media yang tersedia bagi guru, namun yang penting dalam merencanakan pengajaran dan mengimplementasikannya dalam pengajaran adalah bagaimana menggunakan alat-alat media pendidikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam pengajaran.

Tugas pendidikan adalah tugas profesional, selalu menghadapi tantangan apabila ingin menjadi pendidik yang kreatif, dinamis, kritis dan ilmiah. Sebelum ia menentukan bahan pelajaran, ia harus menentukan bahan pelajaran, ia harus menentukan tujuan intruksional yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kemampuan apa yang akan dikembangkan, menyusun kegiatan pembelajaran, untuk itu ia harus mampu menentukan alat, media dan metode pengajaran yang tepat.

Sumber pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal untuk belajar. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.

Sumber pengajaran sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, di sekolah, di dalam, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

5. Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan belajar siswa adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah ditetapkan dan diprogramkan akan melibatkan semua komponen-komponen pengajaran, kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, keaktifan anak didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas anak didik dalam kelompok sosial akan membuahkan interaksi antar guru dan semua anak didik, antar anak didik dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi

Secara umum evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pengajaran bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam pengajaran, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui.¹² Secara garis besar dalam proses pengajaran evaluasi mempunyai fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang dipergunakan.

¹² Syafruddin Nurdin. *Op.Cit.*, hlm.85.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses pembelajaran.¹³

Selain itu hasil evaluasi pengajaran juga dapat digunakan untuk:

- a. Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- b. Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.¹⁴

Merencanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan satu sama lainnya. Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan rencana pengajaran. Kerangka tersebut membatasi banyaknya aktivitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru. Ada enam aktivitas yang utama bagi guru:

1. Mendiagnosa Kebutuhan Peserta Didik

Guru harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik dalam kelas, antara lain memperlihatkan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Serta mencari jalan keluar bagaimana memenuhi hal tersebut. Di samping itu guru juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada peserta didik .

2. Memilih Isi dan Menentukan Sasaran

Sasaran pengajaran melukiskan apa sebenarnya yang diharapkan dari peserta didik, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Dengan demikian para guru dapat mengetahui bahwa peserta didik telah mempelajari sesuatu dalam kelas.

3. Mengidentifikasi Teknik-teknik Pembelajaran

¹³Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.277.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 288.

Aktivitas ini dilakukan guru telah mengetahui sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil satu keputusan. Guru dapat memilih secara bebas setiap teknik pembelajaran. Sehingga merupakan penyesuaian yang bersifat profesional, dan tindakan semacam ini dapat membantu peserta didik untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan.

4. Merumuskan Unit-unit dan Merencanakan Pelajaran

Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasikan keputusan-keputusan yang diambil, yaitu mengenai peserta didik secara individu, sasaran-sasaran dan teknik, serta dibutuhkan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya.

5. Memberikan motivasi dan implementasi program

Perencanaan pada aktivitas ini dipersiapkan guru secara khusus terhadap dengan tekni motivasi yang akan diterapkan dan beberapa prosedur administrasi yang perlu diikuti agar perencanaan pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

6. Perencanaan yang Dipusatkan kepada Pengukuran, Evaluasi dan Penentuan Tingkat

Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang keterampilan peserta didik secara individu.¹⁵ Peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas, jika guru antusias memperlihatkan aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan siswa, maka siswa-siswa tersebutpun akan mengembangkan aktivitas-aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat dan serius.

¹⁵Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 92-93.

Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pengajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pengajaran yang baik, antara lain:

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
2. Tujuan yang hendak dicapai
3. Strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan
4. Kriteria evaluasi.¹⁶

Pengembangan perencanaan pengajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukannya sebagai transpormator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.

Penutup

Perencanaan pengajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dimulai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang direncanakan berdasarkan komunikasi akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 94.

Referensi

- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ladjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nuridin, Syafaruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Shadly, Hasan. *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984.
- Sukardi. *Guru Fawerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kalbu, 2006.
- Syafaruddin. Dkk. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Udin Syaifuddin Sa'ud. Dkk. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Konprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2005.
- Zayadi, Ahmad dan Majid, Abdul. *Tazqirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Konteks Tual*, Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2004.